

ANALISIS POAC PROGRAM SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU MADRASAH DI MAN 2 KOTA BOGOR

Hidayah Baisa, Amelia Oktamenia

Sekolah Pasca Sarjana Universitas Ibn Khaldun-Bogor

amelia.oktamenia10@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan tantangan lembaga pendidikan Islam semakin berat dan ketat. Sekolah dan madrasah menghadapi persoalan yang samayaitu tuntutan terhadap mutu. Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam peningkatan mutu madrasah adalah strategi POAC. POAC merupakan prinsip manajemen yang terdiri dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan). Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penerapan POAC terhadap pelaksanaan program pembinaan guru di MAN 2 Kota Bogor. (2) Untuk mengetahui penerapan POAC terhadap pelaksanaan program program penguatan bahan ajar di MAN 2 Kota Bogor. (3) Untuk mengetahui peningkatan mutu di MAN 2 Kota Bogor. (4) Untuk mengetahui penerapan POAC program pembinaan guru dan program program penguatan bahan ajar dalam meningkatkan mutu madrasah di MAN 2 Kota Bogor. Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Penerapan POAC Program Pembinaan Guru dan Program Penguatan Bahan Ajar dalam peningkatan mutu madrasah di MAN 2 Kota Bogor adalah POAC sudah dapat diterapkan dengan baik dan mampu meningkatkan mutu madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa POAC dapat meningkatkan kualitas proses manajemen dan adminstrasi sekolah.

Kata Kunci: POAC, mutu, madrasah

PENDAHULUAN

Setiap lembaga sekolah memiliki manajemen yang berbeda dalam mengelola institusinya masing-masing agar dapat memenuhi standar mutu sesuai dengan perkembangan zaman. Apabila komponen mutu dapat dipenuhi, maka standar mutu akan mencapai keberhasilan. Komponen yang terdapat dan berpengaruh terhadap mutu pendidikan adalah *input*, proses dan *output*. Tujuan dari manajemen adalah memunculkan ide-ide dan mengembangkan inovasi serta kreativitas untuk meningkatkan mutu yang lebih baik dari waktu ke waktu (Onisimus Amtu, 2011:13).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam peningkatan mutu madrasah adalah strategi POAC. Konsep POAC yang dicetuskan oleh George R. Terry (2016:55) merupakan

singkatan dari P=*Planning* (Perencanaan), O=*Organizing* (Pengorganisasian), A=*Actuating* (Pelaksanaan), dan C=*Controlling* (Pengawasan). Analisis POAC dapat didefinisikan dengan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Secara umum dunia manajemen menggunakan prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), prinsip manajemen ini banyak digunakan oleh organisasi dewasa ini untuk mengelola dan memajukan organisasi. Strategi dalam rangka pelaksanaan konsep manajemen ini dapat dilaksanakan di madrasah, antara lain: evaluasi diri untuk menganalisa kelebihan dan kekurangan madrasah. Dalam hal ini diungkapkan oleh Nanang Fatah (2013:56)

Berdasarkan evaluasi, guru bersama sekolah dan masyarakat menciptakan visi dan misi dalam meningkatkan mutu dan kualitas madrasah dengan mengacu kepada skala prioritas dan kebijakan nasional sesuai kondisi sekolah dan sumber daya yang tersedia. Dalam penyusunan program, sekolah harus menetapkan indikator atau target yang ingin dicapai. Dengan visi bersama, organisasi dapat membangun komitmen yang tinggi dalam organisasi (Malayu Hasibuan, 2011:35). Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam Surah As-Shaff ayat 4, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ۚ

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Berdasarkan ayat tersebut di atas terdapat relevansi dengan prinsip pengelolaan pendidikan yaitu prinsip membangun kerjasama untuk menciptakan suatu kekuatan dan barisan yang kokoh. Dalam ayat tersebut juga mengandung suatu makna tentang pentingnya suatu keteraturan dan keterarahan dalam bekerja, sehingga mewujudkan institusi yang kuat menuju tercapainya tujuan yang diinginkan. Era global saat ini tantangan lembaga pendidikan Islam semakin berat dan ketat. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Pendidikan harus melahirkan lulusan pendidikan yang bermutu (Jerome Arcaro, 2006:34). Namun tuntutan terhadap madrasah lebih berat dari pada sekolah umum. Deden Makbuloh (2011:73) dalam bukunya mengungkapkan bahwa, “idealnya pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai keseimbangan pribadi yang dikembangkan dari semua aspek kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai kesempurnaan hidup di dunia maupun di akhirat”.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana penerapan POAC terhadap pelaksanaan program pembinaan guru di MAN 2 Kota Bogor?
2. Bagaimana penerapan POAC terhadap pelaksanaan program penguatan bahan ajar di MAN 2 Kota Bogor?
3. Bagaimana peningkatan mutu madrasah di MAN 2 Kota Bogor?
4. Bagaimana penerapan POAC terhadap program pembinaan guru dan program penguatan bahan ajar dalam peningkatan mutu madrasah di MAN 2 Kota Bogor?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Sumanto(2014:9) dalam bukunya mengemukakan bahwa metode kualitatif lebih tertarik untuk melakukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk kepentingan generalisasi. Pendekatan kualitatif menggunakan teknik analisis mendalam (*in depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena pendekatan kualitatif yakin bahwa masalah yang satu berbeda dengan sifat masalah lainnya. Temuan yang dihasilkan dari metodologi kualitatif bukan generalisasi, tetapi pemahaman secara mendalam suatu permasalahan atau fenomena.

Adapun metode penentuan subyek disebut juga sebagai metode sumber data. Adapun pihak yang menjadi subyek dalam penelitian ini di antaranya:

1. Kepala Madrasah MAN 2 Kota Bogor.
2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 2 Kota Bogor.
3. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 2 Kota Bogor.
4. Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas MAN 2 Kota Bogor.
5. Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana Prasarana MAN 2 Kota Bogor.
6. Bidang Pengembangan Mutu MAN 2 Kota Bogor.
7. Beberapa Guru MAN 2 Kota Bogor.
8. Wakil-Wakil Siswa MAN 2 Kota Bogor.

Untuk penggalan data dalam penelitian ini, digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Nasution (1988) dalam buku (Sugiyono, 2012:226) menyatakan bahwa,

observasi adalah “dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan program pembinaan guru dan program penguatan bahan ajar.

Wawancara digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data yang banyak digunakan peneliti untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam (Nana Sujana, 2001:44). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, beberapa guru dan siswa untuk mengetahui penerapan POAC terhadap program pembinaan guru dan program penguatan bahan ajar.

Dokumen digunakan untuk menjawab persoalan yang membutuhkan data tertulis (Sugiyono, 2012:240). Dalam penelitian ini studi dokumen merupakan pelengkap untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan profil institusi, agenda pembelajaran reguler maupun remedial, pembagian tugas mengajar, prestasi akademik siswa dan lain-lain.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penerapan POAC (*Planning-Organizing-Actuating-Controlling*) fokus terhadap dua program sekolah, yaitu program program pembinaan guru dan program penguatan bahan ajar di MAN 2 Kota Bogor. Perencanaan program pembinaan guru dilakukan melalui musyawarah dan menghasilkan sejumlah program yang meliputi Pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), *Workshop*, Pelatihan Kurikulum 2013, Diklat Pembuatan Bahan Ajar berbasis ICT, Pemerataan Kesempatan Pelatihan Pembuatan Karya Tulis.

Perencanaan Pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), *Workshop*, Pelatihan kurikulum 2013, Diklat Pembuatan Bahan Ajar berbasis ICT, Pemerataan Kesempatan Pelatihan Pembuatan Karya Tulis dilakukan dengan menyusun organisasi, menyusun program dan kegiatan, mengoptimalkan sumber daya manusia, melengkapi sarana dan prasarana.

Adapun pengorganisasian program pembinaan guru dengan menyusun penanggung jawab organisasi. Program Pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) penanggung jawabnya adalah Ketua MGMP, *Workshop*, Pelatihan kurikulum 2013 penanggung jawabnya adalah Dra Baeti Suharti (Wakil Kepala MAN 2 Bogor Bidang Akademik, Diklat Pembuatan Bahan Ajar berbasis ICT dan Pemerataan Kesempatan

Pelatihan Pembuatan Karya Tulis penanggung jawabnya adalah Tim Pengembangan Mutu. Musyawarah sangat diutamakan dalam pengorganisasian, kerjasama antar sesama pihak administrator terjalin dengan baik.

Pelaksanaan program pembinaan guru sudah sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan. Pihak administrator telah merealisasikan program pembinaan guru dengan penuh komitmen. Pengawasan program pembinaan guru dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan menilai kualitas pelaksanaan program. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa program pembinaan guru berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kualitas para anggota madrasah dalam melaksanakan tugasnya. Pembinaan guru ini tidak terputus dari waktu ke waktu.

Perencanaan program penguatan bahan ajar dilakukan melalui musyawarah dan menghasilkan sejumlah program yang meliputi program BPA (Bantuan Pembinaan Akademik) dan program Klinik Akademik Tutorial, (*Remedial Teaching*). BPA (Bantuan Pembinaan Akademik) khusus bagi siswa yang memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik seperti pengayaan materi, kemudian program Klinik Akademik Tutorial (*Remedial Teaching*) khusus bagi siswa yang mengalami kekurangan dalam bidang akademik (penilaian yang belum mencapai target ketuntasan minimal) dan dibimbing oleh salah satu siswa yang berprestasi dan ditunjuk oleh guru dan disebut tutor sebaya. Perencanaan kedua program ini diatur oleh waka bidang kurikulum, guru mata pelajaran dan tim bidang pengembangan mutu.

Pengorganisasian dalam program penguatan bahan ajar ini adalah dengan kerjasama antara waka kurikulum guru mata pelajaran, tim bidang pengembangan mutu dan para siswa yang mengikuti kedua program ini. Dalam BPA, guru memberikan pengayaan kepada siswa yang berprestasi. Dalam *Remedial Teaching*, siswa yang ditunjuk sebagai tutor sebaya dapat menjalankan tugasnya dengan baik dengan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran agar mendapat nilai yang sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Pelaksanaan program penguatan bahan ajar ini sudah sesuai dengan perencanaan. Guru memberikan pengayaan materi dalam program BPA pada waktu yang sudah ditentukan. Hasilnya guru dapat mengikutsertakan siswa yang mengikuti program BPA (Bantuan Pembinaan Akademik) untuk mengikuti berbagai *event* perlombaan. Adapun pelaksanaan program Klinik Akademik Tutorial dapat berjalan dengan baik yaitu membantu

siswa yang mengalami hambatan yakni mendapat nilai yang rendah dan perkembangan kemampuannya dituliskan di dalam kartu *remedial teaching*. Kemudian tutor melaporkan hasil penilaiannya kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan. Hasil wawancara dari *remedial teaching* ini, siswa yang mengikuti program ini dapat memahami dengan baik dan nilai pun meningkat. Jika masih mengalami kesulitan, maka guru mata pelajaran yang bersangkutan dapat membantu siswa tersebut.

Pengawasan program penguatan bahan ajar ini dilakukan kepala madrasah, waka kurikulum dan tim bidang pengembangan mutu. Hasil penilaian menunjukkan bahwa siswa dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan guru dapat terbantu dengan adanya tutor sebaya dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran untuk mendapatkan nilai yang sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan POAC sudah dilakukan dalam program pembinaan guru dan hasilnya dapat meningkatkan mutu madrasah. Hal ini dibuktikan melalui wawancara bahwa banyak manfaat dari program pembinaan guru agardilaksanakan evaluasi guru baik dalam Pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), *Workshop*, Pelatihan kurikulum 2013 dan Seminar, Diklat Pembuatan Bahan Ajar berbasis ICT, Pemerataan Kesempatan Pelatihan Pembuatan Karya Tulis yaitu guru dapat meningkatkan kinerja sesuai dengan kurikulum dan perkembangan zaman.

Adapun program penguatan bahan ajar yang terdiri dari BPA (Bantuan Pembinaan Akademik) dan Klinik Akademik Tutorial (*Remedial Teaching*) sudah dapat menerapkan POAC dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah perlombaan yang diikuti dan dapat meraih prestasi yang dicapai oleh siswa MAN 2 Kota Bogor dari hasil program pengayaan BPA (Bantuan Pembinaan Akademik). Hasil dari program Klinik Akademik Tutorial (*Remedial Teaching*) yakni siswa yang mengalami hambatan dalam nilai dapat meningkatkan nilainya secara perlahan. Hal ini merupakan bukti bahwa program ini membuat perubahan yang lebih baik. Kedua program ini memiliki unsur yang penting yaitu guru dan siswa. Unsur yang terpenting dalam peningkatan mutu suatu sekolah adalah kualitas guru dan kualitas siswa. Komponen yang terdapat dan berpengaruh terhadap mutu pendidikan adalah *input*, proses dan *output*. MAN 2 memiliki *input* yang bagus, proses yang tersusun secara sistematis dan *output* (lulusan) yang diterima di masyarakat.

KESIMPULAN

Dalam peningkatan mutu madrasah perlu dilakukan analisis penerapan POAC. Analisis *Planning* (Perencanaan) dalam pendidikan dibutuhkan dalam menciptakan rumusan kebijaksanaan agar tercapainya tujuan sekolah. Analisis *Organizing* (Pengorganisasian) diperlukan dalam mengkaji hubungan kerjasama diantara unsur-unsur yang ada di dalam lingkungan organisasi pendidikan. Analisis *Actuating* (Pelaksanaan) berfungsi untuk menggerakkan pelaksanaan kerja sesuai rencana yang telah dibuat dan disepakati secara bersama. Analisis *Controlling* (Pengawasan) dapat dibutuhkan terhadap setiap bagian untuk melihat sejauh mana hasil tercapai. Terutama penilaian proses kerja itu sangat penting dilaksanakan agar dapat terwujud sesuai perencanaan dan target yang ingin dicapai.

Penerapan POAC Program Pembinaan Guru dan Program Penguatan Bahan Ajar dalam peningkatan mutu madrasah di MAN 2 Kota Bogor adalah POAC yang meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan) sudah dapat diterapkan dengan baik dan mampu meningkatkan mutu madrasah di MAN 2 Kota Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amtu, Onisimus. (2011). *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Arcaro, Jerome. (2006). *Pendidikan Berbasis Mutu*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Fattah, Nanang. (2011). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu. (2011). *Manajemen (Dasar, Pengertian, Masalah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Makbuloh, Deden. (2011). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- R Terry, George. (2006). Di Terjemahkan oleh J Smith D.F.M. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana dkk. (2001). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.